



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Palangka Raya

Ira Veronika Girsang<sup>1</sup>, Kristi Damayanti. G<sup>2</sup>, Junita Perangin-angin<sup>3</sup>, Yuliana<sup>4</sup>, Diana Rezi Br. Lumbantoruan<sup>5</sup>, Rahman<sup>6</sup>, Alfin Rabil Awal<sup>7</sup>, Hairun Nisa<sup>8</sup>, Dicky Perwira Ompusunggu<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email: [girsangiraveronika@gmail.com](mailto:girsangiraveronika@gmail.com), [kristyyy010101@gmail.com](mailto:kristyyy010101@gmail.com), [junitabii9@gmail.com](mailto:junitabii9@gmail.com), [yulianaana0331@gmail.com](mailto:yulianaana0331@gmail.com), [dianarezy09@gmail.com](mailto:dianarezy09@gmail.com), [rhmnpct@gmail.com](mailto:rhmnpct@gmail.com), [alfinrabila@gmail.com](mailto:alfinrabila@gmail.com), [hairunnisa355@gmail.com](mailto:hairunnisa355@gmail.com), [dickyperwira@feb.upr.ac.id](mailto:dickyperwira@feb.upr.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study is to see the factors that have the most influence on student GPA such as learning at home, the quality of teaching on campus, and the organisations they join. This study uses a type of quantitative research with a descriptive approach, with multiple regression analysis. The classical assumption test passed the test. Result: The variable number of organisations followed, the amount of campus teaching, and the amount of study at home together contributed 69.2% to the student's cumulative grade point average, the remaining 30.8% was influenced by other factors outside the model. The three independent variables simultaneously have a significant effect on the cumulative grade point average based on the F test. In the t test, the variables of learning at home and teaching on campus play a positive and significant role in improving student academic achievement as measured by GPA, while the number of organisations followed has no significant effect with a negative relationship.

**Keywords:** GPA, study hours, teaching hours, number of organisations joined

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK mahasiswa seperti belajar di rumah, kualitas pengajaran di kampus, dan organisasi yang diikuti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan analisis regresi berganda: Variabel jumlah organisasi yang diikuti, jumlah pengajaran di kampus, dan jumlah belajar di rumah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 69,2% terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa, sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif berdasarkan uji F. Pada uji t, variabel belajar di rumah dan pengajaran di kampus berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang diukur dengan IPK, sedangkan jumlah organisasi yang diikuti tidak berpengaruh signifikan dengan hubungan yang negatif.

**Kata Kunci:** IPK, Jam Belajar, Jam Pengajaran, Jumlah Organisasi Di Ikuti

### PENDAHULUAN

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan studi mahasiswa. Semakin tinggi IPK yang diperoleh mahasiswa, idealnya semakin baik kualitasnya sebagai calon lulusan (Wulandari, 2017). Namun, pencapaian IPK yang tinggi ternyata bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik mahasiswa itu sendiri. Melainkan, terdapat berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang turut mempengaruhi perolehan IPK mahasiswa (Pratama, 2020). Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, disiplin, dan pengelolaan waktu. Mahasiswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi, disiplin dalam belajar, dan dapat mengelola waktu dengan baik cenderung memperoleh IPK yang optimal (Utami, 2018). Sementara faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa, seperti kualitas pengajaran dosen, fasilitas belajar di kampus, dan dukungan lingkungan keluarga mahasiswa. Kualitas pengajaran dosen yang baik, didukung fasilitas belajar memadai di kampus, serta dukungan penuh dari orang tua turut mendorong mahasiswa memaksimalkan prestasi akademiknya (Salim & Syahrums, 2020).

Berdasarkan laporan Kemendikbud, rata-rata IPK mahasiswa di Indonesia dalam 4 tahun terakhir hanya sekitar 3,00-3,30. Angka ini masih jauh dari standar IPK ideal yaitu 3,50 ke atas. Kondisi ini patut menjadi perhatian bersama. Rendahnya IPK lulusan dapat menurunkan daya saing mereka di dunia kerja. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi IPK penting untuk dilakukan, terutama di jurusan-jurusan inti seperti Ekonomi Pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya tahun 2023.

Menurut Penelitian oleh Hendikawati (2023) di Universitas Negeri Semarang menemukan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK mahasiswa adalah belajar di rumah, pengelolaan waktu, dan dukungan orang tua. Kemudian Penelitian oleh Hakam (2022) di Universitas Diponegoro menemukan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK mahasiswa adalah belajar di rumah, kualitas pengajaran dosen, dan fasilitas belajar di kampus. Tetapi Penelitian oleh Purwanto (2021) di Universitas Negeri Malang menemukan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK mahasiswa adalah belajar di rumah, kemampuan belajar, dan organisasi yang di ikuti. Sedangkan Penelitian oleh Anni (2020) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menemukan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK mahasiswa adalah belajar di rumah, kemampuan belajar, dan kualitas pengajaran dosen. Dapat disimpulkan Dari keempat penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK mahasiswa adalah belajar di rumah, kualitas pengajaran dosen, dan organisasi yang di ikuti. Belajar di rumah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki belajar di rumah yang tinggi akan lebih giat belajar dan lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Kualitas pengajaran dosen juga merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan. Dosen yang memiliki kualitas pengajaran yang

baik akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang materi kuliah. Organisasi yang di ikuti juga merupakan faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat. Orang tua yang mendukung kegiatan belajar mahasiswa akan memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa untuk meraih IPK yang tinggi.

Dari latar belakang dan penelitian terdahulu maka, membuat penulis ingin melakukan penelitian pada mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan di Universitas Palangka Raya tahun 2023. Data tersebut diperoleh dari pangkalan data akademik universitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa di jurusan ekonomi pembangunan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak jurusan dan universitas dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan akademik, sehingga mampu menghasilkan lulusan unggul dan kompetitif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data berupa angka-angka sebagai data penelitiannya (Sugiyono, 2015). Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena tertentu (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan di Universitas Palangka Raya yang berjumlah 100 orang. Sampel yang diambil sebanyak 40 orang mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan Universitas Palangka Raya dengan teknik pengambilan sampel acak atau random sampling.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (Gujarati, 2012). Regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu IPK mahasiswa, serta variabel independen meliputi jumlah jam belajar di rumah, jumlah jam pengajaran di kampus, dan jumlah organisasi yang diikuti dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu SPSS 23. Dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (IPK mahasiswa)

a = Konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen 1 (Jumlah jam belajar di rumah)

X2 = Variabel independen 2 (Jumlah jam pengajaran di kampus)

X3 = Variabel independen 3 (Jumlah organisasi diikuti)

e = Error

## HASIL & PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu (Gujarati, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ ,

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
| Model                     | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 2.768                       | .154       |                           | 18.014 | .000 |                         |       |
| JBR                       | .115                        | .016       | .738                      | 7.357  | .000 | .850                    | 1.177 |
| JKP                       | .055                        | .026       | .209                      | 2.101  | .043 | .868                    | 1.152 |
| JOD                       | -.009                       | .019       | -.046                     | -.486  | .630 | .976                    | 1.025 |

a. Dependent Variable: IPK

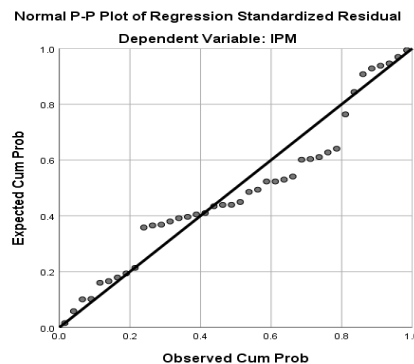
maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Sebaliknya jika nilai Tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  menunjukkan telah terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016). Dengan melakukan uji multikolinearitas, model regresi yang baik dapat terbentuk tanpa adanya korelasi yang kuat antar variabel independennya (Gujarati, 2012). Dapat dilihat hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficients, dapat dilihat nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel independen. Variabel Jumlah Jam Belajar di Rumah (JBR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,850 yang berarti 85% variabilitas JBR tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF untuk JBR adalah 1,177 yang menunjukkan rendahnya

tingkat kolinearitas JBR dengan variabel independen lainnya. Pada variabel Jumlah Jam Pengajaran di Kampus (JPK) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,868 yang berarti sekitar 86,8% variabilitas JPK tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF untuk JPK adalah 1,152 yang mengindikasikan rendahnya korelasi JPK dengan variabel independen lainnya. Selanjutnya, variabel Jumlah Organisasi Diikuti (JOD) memiliki nilai Tolerance 0,976 yang menunjukkan 97,6% variabilitas JOD tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF untuk JOD adalah 1,025 yang berarti sangat rendahnya korelasi antara JOD dengan variabel independen lainnya.

## b. Uji Normalitas (P-P Plot)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan



independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2012). Dapat dilihat hasil Uji normalitas sebagai berikut:

Berdasarkan pada grafik P-P Plot di atas, terlihat bahwa sebaran data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, di mana variabel dependen IPK mahasiswa dan variabel independen Jumlah Jam Belajar di Rumah (JBR), Jumlah Jam Pengajaran di Kampus (JPK), serta Jumlah Organisasi Diikuti (JOD) keduanya mempunyai distribusi data yang normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah lolos uji normalitas. Seluruh variabel baik dependen maupun independen terdistribusi secara normal sehingga layak digunakan pada pengujian regresi linier berganda dalam menganalisis pengaruh

jumlah jam belajar, jumlah jam pengajaran, dan jumlah organisasi terhadap IPK mahasiswa. Model regresi pada penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi normalitas seperti yang ditunjukkan oleh pola penyebaran data pada grafik P-P Plot.

#### c. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

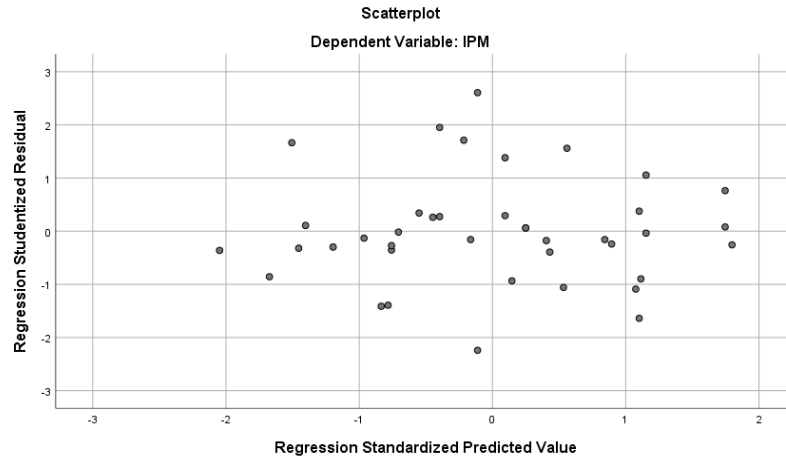
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil uji K-S. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Gujarati, 2012). Dapat dilihat hasil Uji normalitas sebagai berikut:

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                        |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 40                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|                                        | Std. Deviation | .11941854               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .154                    |
|                                        | Positive       | .154                    |
|                                        | Negative       | -.128                   |
| Test Statistic                         |                | .154                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .018 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Berdasarkan output uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat dilihat nilai test statistik sebesar 0,154, Oleh karena nilai Sig. lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05, data variabel penelitian yaitu IPK mahasiswa sebagai variabel dependen dan Jumlah Jam Belajar, Jumlah Jam Pengajaran, serta Jumlah Organisasi sebagai variabel independen, terdistribusi secara normal. Sehingga model regresi yang dibentuk telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

#### d. Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)

Tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Dapat dilihat hasil heterokedastisitas sebagai berikut:



Dari gambar diatas maka dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala heterokedastisitas secara scatterplot.

#### e. Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Uji Glejser adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan meregres absolut residual terhadap variabel dummy. Jika nilai signifikansi uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat hasil heterokedastisitas (Glejser) sebagai berikut:

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | .115                        | .105       |                           | 1.097 | .280 |
| JBR                       | .001                        | .011       | .018                      | .099  | .922 |
| JPk                       | -.008                       | .018       | -.079                     | -.441 | .661 |
| JOD                       | .006                        | .013       | .073                      | .437  | .665 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dapat dilihat pada tabel diatas, JBR  $0.922 > 0.05$ , JPk  $0.661 > 0.05$ , JOD  $0.665 > 0.05$ . Maka tidak adanya terjadi heterokedastisitas (glejser), dikarenakan nilai sig yang lebih besar dari 0.05.

## 2. Uji regresi berganda

Ketika sudah lulus atau sudah terpenuhinya uji asumsi klasik maka dapat dilakukan model regresi berganda.

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen atau bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap

variabel dependen (Y). Nilai  $R^2$  ini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, hal ini berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi merupakan salah satu koefisien regresi yang penting untuk dilihat karena dapat menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Selain itu, melalui uji  $R^2$  juga bisa diketahui bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen di luar model regresi yang dibuat. Dapat dilihat hasil Uji koefisien determinasi sebagai berikut:

| Model Summary                            |                   |          |                   |                            |
|------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                    | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                        | .832 <sup>a</sup> | .692     | .666              | .12429                     |
| a. Predictors: (Constant), JOD, JPK, JBR |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,692. Angka tersebut memiliki makna bahwa variabel jumlah organisasi yang diikuti, jumlah pengajaran kampus, dan jumlah belajar di rumah secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 69,2% terhadap variabel indeks prestasi kumulatif. Dengan kata lain, ketiga variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 69,2% variasi nilai indeks prestasi kumulatif. Sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji F disebut juga dengan uji simultan atau uji anova (analisa varians). Kriteria Uji F adalah ketika nilai signifikan di bawah 0.05. Dapat dilihat hasil uji F sebagai berikut:

| ANOVA <sup>a</sup>         |            |                |    |             |        |                   |
|----------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                      |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                          | Regression | 1.249          | 3  | .416        | 26.944 | .000 <sup>b</sup> |
|                            | Residual   | .556           | 36 | .015        |        |                   |
|                            | Total      | 1.805          | 39 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: IPK |            |                |    |             |        |                   |

b. Predictors: (Constant), JOD, JPK, JBR

Maka dapat dilihat pada tabel di atas nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa variabel jumlah organisasi diikuti (JOD), jumlah pengajaran kampus (JPK), dan jumlah belajar dirumah (JBR) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel indeks prestasi kumulatif. Menurut penelitian dari Sutrisno (2018), aktivitas organisasi kemahasiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa. Semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi, semakin tinggi indeks prestasinya (Sutrisno, 2018). Penelitian dari Pratama (2020) juga menunjukkan bahwa kualitas perkuliahan dan aktivitas belajar mandiri mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pencapaian IPK. Semakin baik perkuliahan dan semakin tinggi intensitas belajar mandiri, maka semakin tinggi IPK mahasiswa (Pratama, 2020). Sejalan dengan itu, menurut penelitian Ratnasari (2021) aktivitas akademik berupa mengikuti kuliah dan belajar di luar kuliah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa (Ratnasari, 2021). Dengan demikian, temuan pada penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa aktivitas organisasi, kualitas perkuliahan, dan aktivitas belajar mandiri mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian IPK.

### c. Uji t (Parsial)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas di uji secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t disebut juga dengan uji parsial. Kriteria Uji t adalah ketika nilai signifikan di bawah 0.05. Dapat dilihat hasil uji t sebagai berikut:

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | 2.768      | .154                      | 18.014 | .000 |
|                           | JBR                         | .115       | .016                      | .738   | .000 |
|                           | JPK                         | .055       | .026                      | .209   | .043 |
|                           | JOD                         | -.009      | .019                      | -.046  | .630 |

a. Dependent Variable: IPK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel independen, yaitu X1, X2 dan X3, maka persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Jika nilai constant 2.768, dengan koefisien regresi untuk variabel X1 adalah 0.115, kemudian nilai koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0.055 dan nilai koefisien regresi untuk variabel X3 adalah -0.009, maka persamaan regresi linier bergandanya menjadi:

$$Y = 2.768 + 0.115X_1 + 0.055X_2 - 0.009X_3$$

Berdasarkan persamaan ini, dapat dikatakan bahwa:

Variabel jumlah belajar di rumah memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000; lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel jumlah belajar di rumah, maka nilai IPK mahasiswa akan meningkat sebesar 0,115. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan temuan serupa mengenai pengaruh positif dari aktivitas belajar mandiri terhadap prestasi akademik mahasiswa: Penelitian dari Amanda (2017) menunjukkan bahwa aktivitas dan frekuensi belajar mandiri berpengaruh signifikan terhadap pencapaian IPK mahasiswa. Semakin sering mahasiswa belajar mandiri, semakin tinggi IPK yang diraih (Amanda, 2017). Menurut penelitian dari Suryanto (2020), terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar mandiri di luar jam kuliah dengan IPK mahasiswa. Mahasiswa yang rutin belajar mandiri memiliki IPK lebih tinggi daripada yang jarang belajar mandiri (Suryanto, 2020). Penelitian dari Nugroho (2021) juga mengungkapkan bahwa durasi waktu belajar mandiri per hari berkorelasi positif dengan prestasi akademik mahasiswa. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk belajar mandiri, semakin baik IPK yang diraih (Nugroho, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan pada studi-studi sebelumnya, yang menunjukkan peran signifikan dari aktivitas belajar mandiri dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang diukur melalui IPK.

Kemudian variabel jumlah pengajaran di kampus memiliki nilai signifikansi 0,043; lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pengajaran di kampus berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel jumlah pengajaran di kampus, maka nilai IPK mahasiswa akan meningkat sebesar 0,055. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan hal serupa mengenai pengaruh positif

kualitas perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa: Menurut penelitian dari Rahmat (2019), kualitas pengajaran dosen yang meliputi metode mengajar dan penguasaan materi berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa.

Kualitas pengajaran yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi mahasiswa. (Rahmat, 2019). Penelitian dari Suripto (2020) juga menunjukkan bahwa kualitas perkuliahan yang ditinjau dari sisi materi dan cara penyampaian dosen berhubungan positif dengan IPK mahasiswa. Kualitas perkuliahan yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Suripto, 2020). Menurut Agustina (2021), evaluasi dan umpan balik dari dosen serta kualitas bahan ajar juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian IPK mahasiswa. Semakin baik kualitas perkuliahan, semakin tinggi IPK mahasiswa (Agustina, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengungkapkan peran signifikan kualitas pengajaran dan perkuliahan terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Sedangkan variabel jumlah organisasi yang diikuti memiliki nilai signifikansi 0,630; lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah organisasi yang diikuti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Palangka Raya. Meskipun secara statistik tidak berpengaruh signifikan, namun hasil penelitian menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada variabel jumlah organisasi yang diikuti justru dapat menurunkan IPK mahasiswa sebesar 0,009. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa: Penelitian dari Suryani (2018) menemukan bahwa aktivitas organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki IPK lebih tinggi (Suryani, 2018). Menurut penelitian Ratna (2020), keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa. Aktivitas organisasi tidak meningkatkan maupun menurunkan IPK mahasiswa secara signifikan (Ratna, 2020). Penelitian dari Rifqi (2019) juga menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi justru berkorelasi negatif dengan IPK. Mahasiswa yang terlalu aktif berorganisasi cenderung memiliki IPK lebih rendah (Rifqi, 2019). Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa keterlibatan berlebih dalam organisasi dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan: Variabel jumlah organisasi yang diikuti, jumlah pengajaran kampus, dan jumlah belajar di rumah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 69,2% terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa, sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif berdasarkan uji F. Pada uji t, variabel belajar di rumah dan pengajaran di kampus berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang diukur dengan IPK. Sementara jumlah organisasi yang diikuti tidak berpengaruh signifikan dengan berhubungan negatif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hendikawati, W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-12.
- Hakam, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa di Universitas Diponegoro. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 11(1), 1-12.
- Purwanto, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1-12.
- Anni, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 1-12.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 1-10.
- Salim, A., & Syahrur, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 9(1), 51-60.
- Utami, P. (2018). Pengaruh Belajar di rumah terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 37-44.
- Wulandari, R. (2017). Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Masa Tunggu Kerja. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 109-118.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Sutrisno. (2018). Pengaruh Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*. 5(3), 58-67.
- Pratama, A. (2020). Pengaruh Kualitas Perkuliahan dan Aktivitas Belajar Mandiri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 7(1), 1-10.
- Ratnasari, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Akademik terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Jurnal Pedagogi*, 8(2), 166-173.
- Amanda, R. (2017). Pengaruh Belajar Mandiri terhadap IPK Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 21-31.
- Suryanto, A. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Mandiri dengan IPK Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 140-150.
- Nugroho, J. (2021). Pengaruh Durasi Waktu Belajar Mandiri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 13-22.
- Rahmat, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pengajaran Dosen terhadap IPK Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 128-137.
- Suripto, B. (2020). Pengaruh Kualitas Perkuliahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 101-112.
- Agustina, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian IPK Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 13-22.
- Suryani, D. (2018). Pengaruh Organisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 13-23.
- Ratna, I. (2020). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap IPK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 101-112.
- Rifqi, A. (2019). Pengaruh Organisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-22.